

Overview Of Mother's Knowledge About Exclusive Breastfeeding And Infant Weight Growth At The Grogol Health Center In Jakarta

Carolin Octavia Pangaribuan¹, Fransiska Farah²

¹Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

²Departemen Anak Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Abstract

Exclusive breastfeeding is first and main food for infants 0-6 months. Exclusive breastfeeding is the provision of breast milk without providing additional. Breast milk is rich in carbohydrates, proteins, fats, vitamins and minerals that are important in infant weight growth which can be measured by the WHO weight-for-age curve. The influence of maternal knowledge about exclusive breastfeeding on infant weight growth is measured by weight according to age according to WHO measurement standards. This study aims to determine the effect level of maternal knowledge about exclusive breastfeeding on infant weight growth. Cross sectional observational analytic research was conducted at Puskesmas Grogol Petamburan in March-April 2025 on 83 subjects. Subject selection used non-random sampling technique. Inclusion criteria were mothers who have children age of 0 and 6 months at Puskesmas Grogol. Mothers who gave formula milk to their babies were the exclusion criteria. The study has been completed with permission and ethical review of research. Data were collected by measuring body weight, direct interviews, and previous weight data from the Maternal and Child Health book. Weight data was measured using the WHO BB/U curve and then processed with SPSS with other data. The statistical test used was chi-square. Exclusive breastfeeding knowledge level was good 63.9% and not good 37.3%. Infants with age-appropriate weight 53% and overweight 36.1%. There was a significant relationship between the level of maternal knowledge about exclusive breastfeeding and infant weight growth (p value 0.034) and prevalence risk ratio (PRR) 1.567. The conclusion of this study is that maternal understanding of exclusive breastfeeding is important in infant weight growth.

Keywords : Maternal knowledge about exclusive breastfeeding, baby weight growth, Grogol Health Center

Abstrak

ASI eksklusif merupakan makanan paling pertama dan utama untuk bayi 0-6 bulan. ASI eksklusif dikenal sebagai pemberian ASI tanpa memberikan tambahan lain. ASI kaya akan karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang penting dalam pertumbuhan berat badan bayi yang dapat diukur dengan kurva berat badan sesuai usia (BB/U) WHO. Berat badan sesuai usia jika garis berada <2SD sd - 2SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif terhadap pertumbuhan berat badan bayi. Penelitian analitik observasional cross sectional dilakukan di Puskesmas Grogol Petamburan, Jakarta Barat pada Maret-April 2025 dengan total 83 subjek. Pemilihan subjek menggunakan teknik non random sampling. Kriteria inklusi adalah ibu yang memiliki anak

antara usia 0 dan 6 bulan di Puskesmas Grogol. Ibu yang memberikan susu formula pada bayinya menjadi kriteria eksklusif. Penelitian sudah dilengkapi izin dan kaji etik penelitian. Data diambil dengan pengukuran berat badan oleh kader puskesmas, wawancara langsung, serta data berat badan sebelumnya dari buku Kesehatan Ibu dan Anak. Data berat badan diukur dengan kurva BB/U WHO kemudian diolah dengan spss bersama dengan data lainnya. Uji statistik yang digunakan adalah chi-square. Tingkat pengetahuan ASI eksklusif baik 63,9% dan tidak baik 37,3%. Bayi dengan berat badan sesuai usia 53% dan berat badan lebih 36,1%. Terdapat hubungan yang signifikan antar tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pertumbuhan berat badan bayi (p value 0,034) dan prevalence risk ratio (PRR) 1,567. Kesimpulan penelitian ini adalah pemahaman ibu tentang pemberian ASI eksklusif yang penting dalam pertumbuhan berat badan bayi.

Kata kunci : Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, pertumbuhan berat badan bayi, Puskesmas Grogol

PENDAHULUAN

ASI eksklusif merupakan pangan yang amat serta sehat bagi bayi, dan menghasilkan antibodi yang berkontribusi dalam perlindungan. ASI eksklusif akan memenuhi segala nutrisi yang diperlukan bayi sampai bayi berusia 6 bulan. ⁽¹⁾ ASI eksklusif ialah ibu hanya memberikan ASI saja sejak awal pertama kehidupan bayi tanpa penambahan cairan lainnya seperti susu formula maupun tambahan makanan padat seperti bubur, biskuit, dan berbagai jenis makanan lainnya ⁽²⁾⁽³⁾

ASI mengandung banyak makronutrien seperti laktosa sebagai karbohidrat utama untuk sumber energi dalam otak bayi, protein whey yang tinggi dan casein,⁽⁴⁾ kadar lemak yang tinggi seperti omega 3 dan 6 yang terlibat pada pertumbuhan otak bayi, karnitin diperlukan untuk pertahanan metabolisme tubuh, vitamin K untuk faktor pembekuan, vitamin D, vitamin E untuk proteksi dinding dari sel darah merah, vitamin A berperan dalam kekebalan tubuh dan tumbuh kembang yang baik dan mineral seperti kalsium

untuk perkembangan otot dan rangka, faktor pembekuan darah serta transmisi jaringan saraf, zat besi berperan dalam membantu metabolisme dalam tubuh.⁽⁵⁾

ASI dijadikan sebagai nutrisi untuk bayi, di mana terdapat banyaknya manfaat ASI eksklusif untuk bayi yaitu ASI berperan dalam meningkatkan pertahanan tubuh bayi untuk mencegah penyebaran penyakit.⁽⁶⁾ Tidak hanya itu, Asam lemak tak jenuh ganda dapat ditemukan dalam ASI yang penting dalam mendukung perkembangan otak bayi dan juga perkembangan fisik pada bayi. Tidak hanya memberikan keuntungan pada bayi, risiko kanker ovarium dan payudara dapat dikurangi pada ibu dan depresi pasca melahirkan.⁽⁷⁾ Risiko terjadinya kelebihan berat badan atau obesitas saat masa anak-anak dan remaja akan lebih rendah bagi bayi yang diberi ASI dan memulai melakukan menyusui sesegera mungkin setelah lahir, selama jam pertama setelah kelahiran akan mengurangi terjadinya kematiannya bayi baru lahir. ⁽⁸⁾

Memberikan ASI sejak awal pertama kehidupan akan berpengaruh pada proses tumbuh kembang bayi karena ASI memiliki segala nutrisi yang diperlukan oleh bayi. Pentingnya nutrisi yang cukup agar tubuh pertumbuhan berat badan dapat menjadi optimal. Pemantauan berat badan bayi dalam dilakukan dengan penimbangan berat badan dan menggunakan kurva pertumbuhan BB/U menurut WHO. Bayi yang disusui secara eksklusif akan berkembang lebih cepat.⁽⁹⁾

Praktik menyusui yang benar akan mempengaruhi jumlah asi yang diberikan untuk bayi yang dilakukan dengan memosisikan bayi dengan memastikan perut bayi menempel, posisi hidung bayi sejajar dengan puting susu, dan area mulut bayi menempel pada areola ibu.⁽¹⁰⁾ Tidak hanya praktik menyusui yang benar, ibu juga harus mengetahui bayi mendapatkan ASI yang cukup dengan melihat bayi akan tidur dan merasa puas, bayi memiliki urine yang bening dan buang air kecil lebih dari enam kali setiap hari, dan buang air besar 4 kali sehari dengan kuning emas pada feses.⁽¹¹⁾

Pertumbuhan ialah bertambahnya ukuran, banyaknya sel dan pembentuk bagian tubuh lainnya sehingga bertambahnya bentuk tubuh dan bertambahnya ukuran fisik. Dengan menggunakan kurva pertumbuhan, dapat mengklasifikasikan berat badan menjadi normal, berat badan kurang, dan berat badan lebih.⁽¹²⁾ Pengetahuan ibu memainkan peran penting dalam pertumbuhan bayi.⁽¹³⁾

Pengetahuan adalah informasi, pemahaman dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman (Swarjana, 2022).

Pengetahuan memiliki peran krusial dalam membentuk cara seseorang dalam merespons dan bertindak terhadap suatu hal. Seorang ibu yang berpengetahuan luas dan memadai akan berkontribusi besar pada pertumbuhan bayi yang optimal. Dengan adanya pemahaman yang baik, ibu dapat menyediakan dan memberikan nutrisi yang cukup serta terpenuhinya seluruh kebutuhan gizi yang diperlukan oleh bayinya. Ketika kebutuhan gizi bayi sudah terpenuhi dan tercukupi dengan baik, berat badan bayi akan cenderung sebanding dengan standar kurva pertumbuhan WHO. Nutrisi yang seimbang berperan penting untuk mencegah kekurangan maupun kelebihan zat gizi, karena keduanya dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang bayi di masa depan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan ibu dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap nutrisi yang diberikan kepada bayi sehingga bayi akan memiliki berat badan yang kurang.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah agar ibu mengetahui bahwa ASI eksklusif berperan penting dalam pertumbuhan terhadap berat badan bayi. Signifikansi perempuan yang memiliki wawasan yang luas terhadap pemberian ASI eksklusif agar ibu bisa memberikan ASI eksklusif untuk bayinya sejak awal kehidupan sampai dengan bayi berusia 6 bulan. Maka dari itu, sebelum ibu melahirkan pentingnya ibu mengetahui dan memahami peran ASI bagi bayinya dengan cara mencari informasi dari tenaga kesehatan dan juga media internet.

METODE PENELITIAN

Penelitian analitik ini menggunakan metodologi pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – April 2025 di Puskesmas Grogol

Petamburan, Jakarta Barat. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non random sampling* dengan metode *consecutive sample* pada 83 orang dengan dengan kriteria inklusi yaitu ibu dengan bayi bayi berusia 0-6 bulan di Puskesmas Grogol Petamburan, Jakarta Barat dan kriteria eksklusi berupa ibu yang memberi susu formula yang diberikan kepada bayi. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dan pertumbuhan berat badan bayi. Pertumbuhan berat badan bayi dinilai dengan pengukuran berat badan yang dilakukan kader puskesmas, wawancara langsung oleh peneliti kepada ibu serta pengumpulan data dari buku KIA

HASIL

Karakteristik Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan akhir sebagai sarjana sekitar 14 orang (16,9%), pendidikan akhir diploma sekitar 3 orang (3,6%), pendidikan akhir SMA sekitar 53 orang (63,9%) , pendidikan akhir SMP sebanyak 10 orang (12%) dan pendidikan terakhir SD sekitar 3 orang (3,6%). Ibu dengan pekerjaan wiraswasta sebanyak 3 (3,6%), pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 23 orang (27,7%) dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga berjumlah 57 orang (68,7%).

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Mean (hari)	Median (Min, max) (hari)
Pendidikan				
Ibu				
Sarjana	14	16,9		
Diploma	3	3,6		
SMA	53	63,9		
SMP	10	12		
SD	3	3,6		
Pekerjaan Ibu				
Wiraswasta	3	3,6		
Karyawan Swasta	23	27,7		
Ibu Rumah Tangga	57	68,7		
Usia bayi			59,59 (51,63)	30 (5,180)
Total	83			

Distribusi Subjek Penelitian berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Menyusui dan Berat Badan Bayi

Berdasarkan temuan dari studi ini menunjukkan bahwa dari 83 responden ibu yang memberikan respon tingkat wawasan baik berjumlah 52 orang (63,9%) dan tingkat wawasan tidak baik 31 orang (37,3%) namun bayi dengan berat badan sesuai sejumlah 53 orang (63,9%), berat badan berlebih sebanyak 30 orang (36,1%) dan tidak ditemukannya bayi dengan berat badan kurang.

Tabel 2. Distribusi Subjek Penelitian berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Menyusui dan Berat Badan Bayi

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Tingkat Pengetahuan	Normal (n,%)	BB Lebih (n,%)	Total	P-value	PRR	95 % CI							
Tingkat Pengetahuan	Baik	52	Baik	37 (71,2)	15 (28,8)	52	0,034	1,576	1,03 - 2,40							
				Tidak Baik	14 (45,2)	17 (54,8)				31						
Berat Badan Bayi	Baik	52	Baik	37	15	52	0,034	1,576	1,03 - 2,40							
										Tidak Baik	14	17	31			
														Normal	53	36,1
BB kurang	0															
Total	83															

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui terhadap Berat Badan Bayi

Temuan studi menunjukkan bahwa dari 83 responden yang di teliti, di dapatkan bahwa Berat badan bayi normal adalah 37 (71,2%) untuk ibu yang berpengetahuan luas sedangkan yang bayi dengan berat badan berlebih sekitar 15 orang (28,8%) sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan tidak baik memiliki berat badan bayi sesuai sekitar 14 orang (45,2%) dan memiliki berat badan bayi berlebih sebanyak 17 orang (54,8%).

Tabel 3 . Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui terhadap Berat Badan Bayi

Variabel Berat Badan Bayi

PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek Penelitian

Pada hasil penelitian didapatkan 53 orang (63,9%) ibu dengan pendidikan terakhir SMA, 14 orang (16,9%) dengan pendidikan sarjana, 10 orang (12%) dengan pendidikan SMP, 3 orang ibu (3,6%) dengan pendidikan diploma maupun SD. Diperoleh hasil yang berbeda oleh Megawati dkk. pada 42 ibu dengan anak berusia 0-6 bulan di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana. Didapatkan hasil ibu dengan tingkat pendidikan SMA yaitu 20 orang (47,6%), SMP sebanyak 10 orang (23,8%), tidak sekolah/SD berjumlah 8 orang (19%) dan pendidikan diploma/sarjana merupakan yang paling sedikit yaitu 4 orang (9,5%).⁽¹⁴⁾ Hasil yang berbeda diperoleh Lestari di Kecamatan Ilir Timur II Palembang pada Juli-Desember 2016 dengan 93 orang responden. Menurut hasil penelitian, SMA berjumlah 50 orang (53,8%), perguruan tinggi berjumlah 17 orang (18,3%) , SMP berjumlah 12 orang (12,9%) dan SD berjumlah 14 orang (15,1%).⁽¹⁵⁾

Temuan menunjukkan adanya kesamaan proporsi peran ibu sebagai ibu rumah tangga, baik di wilayah ibukota maupun di luar ibukota. Dalam konteks perkembangan sosial saat ini, terdapat kecenderungan penurunan jumlah ibu yang melakukan

tugas di luar rumah. Faktor lokasi tempat tinggal tidak menunjukkan hubungan signifikan terhadap jenis pekerjaan yang dijalani oleh ibu. Berdasarkan beberapa studi penelitian, mayoritas ibu pada masa kini menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga.

Tingkat Pengetahuan Tentang Menyusui dan Berat Badan Bayi

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa sebanyak 52 orang ibu (63,9%) memiliki pengetahuan menyusui yang baik, sementara 31 orang ibu (37,3%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Temuan berbeda dengan hasil penelitian Sudirman dkk. pada 95 orang ibu yang memiliki baduta (anak usia di bawah dua tahun) di Puskesmas Ketapang Kabupaten Sampang, ibu dengan pengetahuan baik tentang menyusui sejumlah 73 (76,8%), ibu dengan pengetahuan cukup berjumlah 18 (18,9%) dan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 4 (4,3%).⁽¹⁶⁾ Perbedaan juga terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Rondonuwu dkk. pada 50 orang ibu yang memiliki di RSUD Prof DR. R.D Kandou Manado. Hasil penelitian Rondonuwu menunjukkan bahwa ibu memiliki pemahaman baik tentang menyusui berjumlah 11 (22%), ibu dengan tingkat pengetahuan yang cukup berjumlah 31 (43,3%) dan ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang berjumlah 18 (3,3%) orang.⁽¹⁷⁾

Penduduk memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada daerah ibukota karena akses yang mudah untuk menempuh pendidikan. Adanya lokasi sekolah yang dekat pada daerah ibukota sehingga dijangkau tidak membutuhkan waktu yang sangat lama untuk ke sekolah.

Kepedulian masyarakat daerah pada perkembangan bayi sehingga informasi yang didapatkan akan lebih luas melalui petugas kesehatan maupun dengan menggunakan social media untuk mencari sumber informasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebanyak 53 bayi (63,9%) memiliki berat badan normal, sementara 30 bayi (36,1%) tergolong memiliki berat badan yang berlebihan, dan tidak ditemukan bayi dengan berat badan yang kurang. Temuan tersebut berbeda dengan hasil penelitian Fairuz, dkk. pada 53 orang ibu dari anak di bawah 2 tahun di Posyandu Cempaka A, Kecamatan Tanak Baru, Kota Bogor yang berlangsung pada masa pandemi COVID-19. Dalam penelitian yang dikerjakan, ditemukan bahwa 22 bayi (78,6%) memiliki berat badan normal, 4 bayi (14,3%) mengalami berat badan kurang, dan 2 bayi (7,1%) memiliki berat badan berlebih.⁽¹⁸⁾

Berat badan bayi dipengaruhi oleh asupan makanan dan minuman yang disediakan oleh orang tua, khususnya pada bayi berusia di bawah enam bulan, di mana sumber utama nutrisinya berasal dari ASI eksklusif. ASI eksklusif merujuk pada perawatan eksklusif pada air susu ibu secara penuh sampai enam bulan masa kehidupan, dimulai dalam satu jam setelah kelahiran, sesuai dengan rekomendasi WHO.⁽¹⁹⁾ Pemberian ASI eksklusif ini memiliki peran krusial dalam mendukung peningkatan berat badan bayi secara optimal.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui terhadap Berat Badan Bayi

Dari hasil penelitian ini didapatkan ibu yang memiliki tingkat wawasan yang

cukup sebanyak 52 orang dengan berat badan bayi normal pada 37 bayi (71,2%) dan berat badan lebih pada 15 bayi (28,8%). Kemudian ibu dengan tingkat wawasan tidak baik sebanyak 31 orang ibu dengan berat badan normal sebanyak 14 bayi (45,2%) dan berat badan lebih sebanyak 17 bayi (54,8%). Berdasarkan penelitian ini, terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat pemahaman ibu dengan berat badan bayi dengan nilai p-value 0,034 dan PRR 1,576 yang menandakan bahwa seorang ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik berpeluang 1,57 kali lebih besar untuk memiliki bayi dengan berat badan normal dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik. Berbeda dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Fairuz dkk. dengan jumlah responden sebanyak 53 orang ibu yang mempunyai anak di bawah 2 tahun di Posyandu Cempaka A, Kecamatan Tanah Baru Kota Bogor yang berlangsung saat pandemi COVID-19. Didapatkan hasil ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 orang mempunyai bayi dengan berat badan normal sejumlah 22 orang (78,6%), berat badan kurang sejumlah 4 orang (14,3%), dan berat badan lebih sejumlah 2 orang (7,1%). Ibu dengan tingkat pengetahuan tidak baik sebanyak 6 orang memiliki bayi dengan berat badan normal 5 orang (9,4%), bayi dengan berta badan kurang sebanyak 1 orang (1,9%), dan tidak didapatkan bayi dengan berat badan lebih.⁽¹⁸⁾ Pada hasil yang didapatkan oleh Susanti pada jumlah 50 responden dengan bayi berusia 1-6 bulan di PMB Nurahmi dengan ibu yang tingkat pengetahuan baik mempunyai bayi dengan berat badan normal 40 (80%) ,dan berat badan buruk sejumlah 2 orang (4%) dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki bayi dengan berat badan baik berjumlah 3 orang (6%)

dan berat badan buruk berjumlah 5 orang (10%).⁽²⁰⁾

Pengetahuan ialah salah satu faktor yang menentukan tindakan kesehatan seseorang yang muncul dari diri sendiri atau masyarakat disamping sikap, tradisi dan kepercayaan seseorang. Tingkat pendidikan terakhir ibu mempengaruhi pada keputusan dan keberhasilan dalam menyediakan ASI eksklusif, karena ibu dengan pemahaman yang lebih luas cenderung memiliki kemampuan untuk mengakses informasi yang lebih banyak dan memahami peran krusial ASI eksklusif bagi bayi. Dengan adanya tingkat pendidikan yang baik dan memadai, ibu juga akan memiliki pengetahuan yang baik dengan memahami bahwa ASI ialah sumber makanan terbaik bagi anak yang akan berperan penting dan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan berat badan anak.

Pentingnya memperhatikan status gizi pada ibu agar dapat menghasilkan ASI yang melimpah. Perubahan komposisi pada ASI juga dipengaruhi oleh faktor ibu. Pemberian nutrisi pada ibu harus diperhatikan karena akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI.

Dukungan keluarga juga sangat berpengaruh pada keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan tersebut dapat berupa status gizi pada ibu juga harus diperhatikan dukungan fisik , emosional dan informasi untuk ibu. Dengan adanya dukungan keluarga yang baik , ibu dapat melakukan proses menyusui dengan optimal sehingga asupan nutrisi ibu dan bayi akan terpenuhi dengan pemberian ASI yang tercukupi dan berat badan bayi akan bertumbuh sesuai dengan standar pertumbuhan bayi.

Tidak hanya pentingnya pengetahuan, faktor ekonomi memiliki pengaruh besar terhadap berat badan anak. Ekonomi mempengaruhi tingkat pendidikan yang kemudian berdampak pada pekerjaan dan pendapatan seseorang. Pendapatan yang rendah dapat membatasi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan nutrisi ibu dan bayi. Kurangnya asupan nutrisi dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah, serta menurunkan produksi ASI pada ibu.

REFERENSI

1. Breastfeeding [Internet]. [dikutip 13 Juni 2025]. Tersedia pada: <https://www.who.int/health-topics/breastfeeding>
2. IDAI | ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja [Internet]. [dikutip 13 Juni 2025]. Tersedia pada: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/asi-eksklusif-pada-ibu-yang-bekerja>
3. Exclusive breastfeeding for optimal growth, development and health of infants [Internet]. [dikutip 19 Juni 2025]. Tersedia pada: <https://www.who.int/tools/elena/interventions/exclusive-breastfeeding>
4. IDAI | Air Susu Ibu dan Kesehatan Saluran Cerna [Internet]. [dikutip 19 Juni 2025]. Tersedia pada: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/air-susu-ibu-dan-kesehatan-saluran-cerna>
5. IDAI | Nilai Nutrisi Air Susu Ibu [Internet]. [dikutip 13 Juni 2025]. Tersedia pada: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/nilai-nutrisi-air-susu-ibu>
6. IDAI | ASI Sebagai Pencegah Malnutrisi pada Bayi [Internet]. [dikutip 12 Juni 2025]. Tersedia pada: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/asi-sebagai-pencegah-malnutrisi-pada-bayi>
7. Continued breastfeeding for healthy growth and development of children [Internet]. [dikutip 13 Juni 2025]. Tersedia pada: <https://www.who.int/tools/elena/bbc/continued-breastfeeding>
8. Infant and young child feeding [Internet]. [dikutip 13 Juni 2025]. Tersedia pada: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
9. IDAI | Air Susu Ibu dan Tumbuh Kembang Anak [Internet]. [dikutip 13 Juni 2025]. Tersedia pada: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/air-susu-ibu-dan-tumbuh-kembang-anak>
10. IDAI | Posisi dan Perlekatan Menyusui dan Menyusu yang Benar [Internet]. [dikutip 24 Oktober 2024]. Tersedia pada: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/posisi-dan-perlekatan-menyusui-dan-menyusu-yang-benar>
11. IDAI | ASI Sebagai Pencegah Malnutrisi pada Bayi [Internet]. [dikutip 12 Juni 2025]. Tersedia pada: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/asi-sebagai-pencegah-malnutrisi-pada-bayi>
12. IDAI | Pentingnya Memantau Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (Bagian 1) [Internet]. [dikutip 13 Juni 2025]. Tersedia pada: <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/pentingnya-memantau-pertumbuhan-dan-perkembangan-anak-bagian-1>

13. NIKANOR V, NGHITANWA EM, NAKWEENDA M. Knowledge of breastfeeding women regarding exclusive breastfeeding in one district in Omusati region, Namibia. *J Public Health Afr* [Internet]. 27 Desember 2023 [dikutip 13 Juni 2025];14(12):2396. Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC10959153/>
14. Megawati RA. Hubungan Pola Pemberian ASI dan Karakteristik Ibu dengan Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana [Internet] [undergraduate]. UNIMUS; 2012 [dikutip 24 Juli 2025]. Tersedia pada: <http://repository.unimus.ac.id/900/>
15. Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai ASI dan Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Ilir Timur II Palembang | *Sriwijaya Journal of Medicine* [Internet]. [dikutip 24 Juli 2025]. Tersedia pada: <https://sjm-fk.ejournal.unsri.ac.id/index.php/UnsriMedJ/article/view/16>
16. 33. Sudirman CS, Ariningtyas ND, Djalilah GN, Hartati E. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KETAPANG KABUPATEN SAMPANG. *JurnalMU J Medis Umum* [Internet]. 2024 Jan 27 [cited 2025 Jul 12];1(01):76–86.
17. 32. Rondonuwu V, Loho M, Suparman E. TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI BAGIAN OBSTETRI DAN GINEKOLOGI BLU RSU PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO. *E-Clin* [Internet]. 2014 [cited 2025 Jul 12];2(2).
18. Smw AF, Fadilah TF. Maternal Knowledge of Exclusive Breastfeeding and Nutritional Status of Children Under Two Years During the COVID-19 Pandemic. *J Soc Med* [Internet]. 31 Januari 2025 [dikutip 16 Juni 2025];4(1):1–7. Tersedia pada: <https://jsocmed.org/index.php/go/article/view/189>
19. Pekan Menyusui Sedunia [Internet]. [dikutip 24 Oktober 2024]. Tersedia pada: <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023>
20. Susanti L, Mardalena. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi Saat Menyusui Dengan Status Gizi Bayi Umur 1-6 Bulan. *J Inspirasi Kesehatan* [Internet]. 31 Mei 2024 [dikutip 16 Juni 2025];2(1):60–4. Tersedia pada: <https://jika.ikestmp.ac.id/index.php/jika/article/view/91>